



Skill Ibu Rumah Tangga

Pelangi » Keluarga | Sabtu, 11 April 2009 17:30

Penulis : Hifizah Nur

Seperti hampir semua lulusan universitas ternama dengan jurusan yang tinggi peminat, rata-rata teman-teman saya memiliki karir yang bagus setelah lulus. Menikah, memiliki anak, dan berkarir, suatu hal yang biasa di zaman sekarang ini. Malah mungkin, orang-orang seperti saya, yang memilih untuk menjadi ratu rumah tangga saja, dianggap aneh. Sayang, sudah sekolah tinggi-tinggi, tapi malah tidak bekerja. Begitu anggapan kebanyakan orang di sekitar saya.

Saya sendiri dahulu memiliki mimpi yang sama. Setelah menuntut ilmu di jurusan psikologi, tentu akan mudah mencari kerja. Menjadi wanita karir sambil mengurus rumah tangga. Ilmu saya yang bisa membantu memecahkan kesulitan orang lain, tentu sangat bermanfaat bila diterapkan di masyarakat. Tapi saya memilih untuk *off* dulu. Mengurus anak-anak, dan belajar untuk menjadi madrasah pertama bagi anak-anak.

Ternyata, pilihan saya ini justeru membuahkan banyak hikmah. Sehari-hari berkutut dengan urusan rumah, mengurus anak-anak, dan memikirkan pola pendidikan yang terbaik untuk mereka, bukan suatu hal yang mudah seperti anggapan kebanyakan orang. Perlu berbagai *skill* untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik. Kalau saya rinci satu persatu, skill yang dibutuhkan untuk menjadi ibu rumah tangga adalah :

1. Skill Kepemimpinan. Memimpin diri sendiri untuk mau membuat perencanaan diri, keluarga, dan pendidikan anak bukan sesuatu yang mudah. Begitu juga ketika harus menerapkan gaya kepemimpinan itu kepada anak-anak. Butuh banyak kesabaran agar anak mau memahami apa yang diinginkan seorang ibu.
2. Skill Manajerial. Menghadapi banyak pekerjaan dengan waktu yang terbatas butuh kemampuan mengatur diri dan waktu, agar semua pekerjaan bisa selesai dengan hasil yang memuaskan.
3. Skill Komunikasi. Mengkomunikasikan ide-ide kepada suami dan anak-anak butuh kemampuan tersendiri.
4. Skill Mendidik Anak. Mendidik anak dengan orientasi menurunkan nilai-nilai yang dimiliki orangtua bukanlah perkara mudah. Terutama bila lingkungan sangat jauh berbeda dengan apa yang diajarkan di dalam rumah.
5. Skill Mengurus Rumah, Memasak, dan Memenuhi Kebutuhan Fisik Semua Anggota Keluarga. Untuk saya, skill ini benar-benar *learning by doing*.
6. Skill Berkomunikasi dengan Masyarakat. Hidup bertetangga dengan orang yang berbeda bahasa dan budaya bukan sesuatu yang mudah. Diperlukan rasa PD yang tinggi untuk tetap berbaur dengan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh seorang muslim.
7. Skill Manajemen Emosi. Berusaha terus mempertahankan keinginan untuk berkembang dan mengasah berbagai potensi yang dimiliki, meskipun "hanya" berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Saya menyadari kerja berat yang harus dipikul oleh setiap wanita yang mengaku dirinya muslim. Apalagi orang-orang yang tetap memiliki karir di samping profesinya sebagai ibu rumah tangga. tentu lebih berat lagi amanah yang harus dipikulnya. Saya sering mendengar cerita teman-teman yang memiliki *double* profesi. Sebagai seorang ibu dan sebagai mahasiswa. Betapa rumitnya mengatur waktu agar semua kewajiban-kewajibannya sebagai ibu, isteri, dan mahasiswa terpenuhi dengan baik.

Mungkin ada kekurangan di sana sini. Kurang memberikan perhatian kepada anak, tidak bisa seperti

mahasiswa *single* lainnya yang berada di kampus sampai malam untuk mengerjakan penelitian dan sebagainya. Tetapi semua kekurangan-kekurangan itu berusaha untuk ditutupi dengan kerja sama yang baik antara ia dan suaminya. Suatu kerja sama yang indah untuk mencapai mimpi yang besar.

Saya pun suatu saat nanti akan merajut kembali mimpi yang tertunda itu. Insya Allah.